Strategi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Tk Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi

Irma Rismayana[1*]

[1]UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto; Email: 244120700005@mhs.uinsaizu.ac.id

*Author Correspondence

Received: 08-08-2025, Accepted: 02-02-2026, Publish: 02-02-2026

Abstract: *The results of the study show that the development of spiritual intelligence in early childhood at Prima Sakinah Islamic School occurs through three main strategies, namely religious habits, integration of Islamic values in learning activities, and consistent role modeling by teachers. These three strategies complement each other and effectively stimulate spiritual aspects because they are in line with the learning characteristics of early childhood, which rely on direct experience, repetition, and imitation. These findings confirm that the formation of spiritual intelligence is not only supported by teaching materials, but also by the environment, interactions, and Islamic school culture.Based on these findings, Islamic PAUD institutions are advised to design more systematic and documented spiritual development strategies to facilitate evaluation and program continuity. Further research can expand observations to other Islamic PAUD institutions or use a field approach to provide a more in-depth picture of the implementation of Islamic education strategies in strengthening children's spiritual intelligence.*

Keyword: Early Childhood; Spiritual Intelligence; Religious Habits; Islamic Education; PIAUD; Learning Strategies

Abstrak: Pendidikan Islam pada anak usia dini memiliki peran sentral dalam membentuk kecerdasan spiritual sebagai dasar perkembangan moral dan religius anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pendidikan Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui studi di TK Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian, integrasi nilai-nilai Islami dalam aktivitas bermain, pemanfaatan cerita dan lagu bertema religius, serta keteladanan guru sebagai model perilaku. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua berperan memperkuat pembiasaan spiritual di lingkungan rumah. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pendidikan Islam yang bersifat holistik, memadukan pembelajaran, pembiasaan, dan kemitraan keluarga, efektif dalam mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Kecerdasan Spiritual; Pembiasaan Religius; Pendidikan Islam; PIAUD; Strategi Pembelajaran.

How to cite. Rismayana, I. (2026). Strategi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Tk Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi.

DOI: https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v5n1.8-15 https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy
E-ISSN: 2962-1623

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak sejak dini, karena proses internalisasi nilai keagamaan yang dilakukan pada usia awal akan menjadi dasar perilaku dan akhlak pada tahap perkembangan berikutnya. Pada masa usia dini, anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat pesat pada aspek moral, sosial, emosional, dan spiritual. Para ahli psikologi perkembangan menyebut periode ini sebagai *golden age*, yakni masa ketika seluruh potensi dalam diri anak berkembang secara optimal apabila mendapatkan stimulus yang tepat, termasuk stimulus spiritual dan religius yang mampu menuntun perilaku anak menuju kebaikan. Dengan demikian, pendidikan Islam pada usia dini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan penghayatan nilai-nilai ilahiah yang dapat terwujud dalam tindakan nyata anak dalam kehidupan sehari-hari (Hakim et al., 2022).

Berdasarkan data Direktorat PAUD (Kemendikbud, 2023), lebih dari 48% satuan PAUD di Indonesia menerapkan pendekatan pendidikan berbasis nilai keagamaan, sehingga PAUD Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan akhlak dan kemampuan spiritual anak. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keberadaan PAUD Islam mendominasi praktik pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan masyarakat Muslim yang menginginkan anak-anaknya memperoleh pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan kognitif, tetapi juga membentuk karakter berbasis spiritualitas Islam. Oleh karena itu, lembaga PAUD Islam dituntut untuk menyelenggarakan program pembelajaran yang mampu menanamkan nilai religius secara konsisten dan sesuai tahapan perkembangan anak, agar tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan *kamil* dapat terwujud sejak usia dini (Hostini, 2022).

Hasil studi awal peneliti di TK Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi memperlihatkan bahwa kegiatan religius seperti doa sehari-hari, murojaah, salam, dan pembiasaan akhlak telah dilaksanakan secara rutin. Berbagai kegiatan berbasis pembiasaan keagamaan tersebut menunjukkan komitmen lembaga dalam menguatkan nilai spiritual anak melalui aktivitas yang sederhana namun bermakna. Rutinitas ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, interaksi dengan sesama, dan observasi terhadap keteladanan guru, yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan kecerdasan spiritual pada anak usia dini (Adnan Syah Sitorus & Isna Maulidya, 2025)

Namun, pelaksanaan strategi-strategi tersebut belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga guru kesulitan menilai efektivitasnya terhadap perkembangan spiritual anak (Mata-McMahon et al., 2019). Guru belum memiliki instrumen evaluasi yang terukur untuk mengidentifikasi perkembangan kecerdasan spiritual yang dicapai anak, karena sebagian besar kegiatan dilakukan dalam bentuk pembiasaan tanpa perencanaan penilaian yang jelas. Selain itu, sebagian guru juga menyebutkan bahwa perkembangan spiritual anak tidak selalu stabil; sebagian anak menjalankan rutinitas keagamaan tanpa memahami makna di baliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai religius tidak cukup hanya melalui repetisi perilaku, tetapi juga memerlukan penanaman makna, refleksi sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta bimbingan langsung dari orang dewasa yang menjadi figur teladan dalam kehidupan mereka (Mulyana et al., 2022).

Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan Islam yang lebih terukur, terpadu, dan diarahkan secara komprehensif pada tahap awal pembelajaran(Widianingsih, 2024). Strategi yang dimaksud tidak hanya menekankan aspek perilaku yang tampak (*observable behavior*), tetapi juga aspek kesadaran spiritual anak, seperti rasa syukur, kepedulian, dan kemampuan mengenali nilai kebaikan dalam diri sendiri dan lingkungannya. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan spiritual bukan hanya diukur melalui seberapa sering anak melafalkan doa atau mengikuti rutinitas ibadah, tetapi juga melalui seberapa jauh ia memahami dan memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dalam dua dekade terakhir, penelitian mengenai kecerdasan spiritual pada anak usia dini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep ketuhanan, tetapi juga menyangkut kemampuan anak dalam berdoa, bersyukur, berempati, mengelola perilaku, serta memahami nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Harita & Siburian, 2022). Konsep kecerdasan spiritual pada anak dikenal sebagai kemampuan untuk merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupannya, mengekspresikan rasa cinta dan ketergantungan kepada Sang Pencipta melalui perilaku positif, serta menunjukkan rasa menghargai sesama sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak secara holistik, karena berhubungan erat dengan kecerdasan emosional dan sosial.

Penelitian kontemporer dalam bidang pendidikan Islam menegaskan bahwa rutinitas keagamaan yang konsisten, lingkungan belajar bernuansa Islami, serta keteladanan guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk aspek spiritual anak. Ketiga faktor tersebut saling terintegrasi dalam praktik pendidikan di PAUD Islam, di mana anak belajar melalui pembiasaan, pengamatan, dan

pengalaman emosional yang dialami setiap hari. Lingkungan belajar Islami yang kondusif, seperti adanya dekorasi bercorak islami, suasana religius yang menenangkan, serta interaksi sosial yang penuh kasih, akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang diberikan kepada anak (Akbar Maulana et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan spiritual perlu dilaksanakan secara menyeluruh dan menekankan pengalaman langsung yang relevan bagi anak. Ketika anak merasa terhubung dengan pengalaman religius yang dijalani, mereka akan lebih mudah mengembangkan sikap penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan dan mempraktikkannya tanpa keterpaksaan. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus bersifat *experiential learning* sehingga anak dapat memahami hubungan antara setiap aktivitas keagamaan dengan nilai-nilai kehidupan yang lebih luas (Faizah, 2022).

Namun demikian, sebagian penelitian yang telah dilakukan masih berfokus pada kurikulum atau perilaku religius secara umum, belum pada strategi yang terimplementasi secara utuh dalam pembelajaran. Banyak penelitian lebih menyoroti implementasi kurikulum Pendidikan Islam dalam bentuk teori atau evaluasi perilaku secara makro, tetapi belum mengulas secara mendetail bagaimana strategi tersebut diterapkan di kelas atau dalam keseharian anak di sekolah. Hanya sedikit penelitian yang mengulas secara rinci bagaimana strategi pendidikan Islam diterapkan secara nyata dan komprehensif di lembaga PAUD tertentu, terutama lembaga yang menjadikan pembiasaan religius sebagai inti pembelajaran. Selain itu, penelitian terdahulu jarang menggabungkan unsur pembiasaan, keteladanan, dan kondisi lingkungan islami dalam satu kerangka strategi yang terpadu (Septiana & Farida, 2022). Padahal, ketiga komponen tersebut merupakan pilar utama dalam pedagogi pendidikan Islam untuk anak usia dini sesuai dengan prinsip *integrated curriculum* dan pendekatan holistik. Ketika ketiga komponen ini tidak dipetakan secara terstruktur, maka proses internalisasi nilai spiritual akan berjalan kurang optimal dan capaian perkembangan anak sulit diukur secara konkret.

Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara sistematis mengidentifikasi strategi pendidikan Islam yang diterapkan di TK Prima Sakinah Islamic School Kota Bekasi, padahal sekolah ini dikenal memiliki kultur keislaman yang kuat dalam kegiatan pendidikannya. Kesenjangan penelitian ini membuka peluang penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana strategi pendidikan Islam dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di lingkungan tersebut. Hasil penelitian akan berperan penting dalam memperkuat praktik pendidikan Islam berbasis kebutuhan perkembangan anak dan standar mutu pembelajaran di PAUD Islam di Indonesia (Hafidz & Praptia Barkah, 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis strategi pendidikan Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Prima Sakinah Islamic School. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pemetaan strategi integratif yang meliputi pembiasaan religius, keteladanan guru, dan penguatan lingkungan belajar Islami, serta menjelaskan bagaimana ketiga komponen tersebut saling mendukung dalam membentuk spiritualitas anak (Panji et al., 2022). Pemahaman mendalam terhadap strategi ini juga akan memperjelas bagaimana praktik pendidikan Islam dapat memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan karakter anak di masa mendatang.

Melalui kajian literatur yang mendalam dan temuan empiris di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pendidikan Islam berbasis spiritual pada jenjang PAUD, sekaligus menjadi panduan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang berkesinambungan, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Siti Rozinah et al., 2024). Di samping itu, hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap penyusunan instrumen penilaian perkembangan spiritual yang lebih komprehensif dan mudah diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi rutinitas simbolik, tetapi benar-benar menjadi proses internalisasi nilai spiritual yang mampu membentuk generasi yang berkarakter mulia, bertakwa, dan berakhlak baik dalam kehidupan realitas sosial yang mereka hadapi.

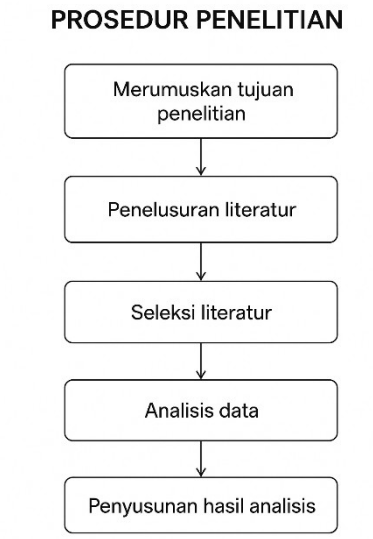
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode ***literature review***. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai strategi pendidikan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola strategi, melakukan perbandingan antarhasil penelitian, serta menyusun sintesis temuan tanpa keterbatasan pada lokasi atau subjek tertentu (Salimah et al., 2023).

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah sepuluh tahun terakhir, yang mencakup artikel jurnal terindeks nasional maupun internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen terkait pendidikan Islam dan PIAUD. Dalam penelitian ini, populasi kajian mencakup seluruh publikasi ilmiah yang berkaitan dengan strategi pendidikan Islam dan kecerdasan spiritual anak

usia dini. Sampel literatur kemudian dipilih berdasarkan kriteria inklusi, seperti relevansi tema, kualitas metodologis, rentang waktu publikasi, dan kredibilitas sumber. Literatur yang tidak memenuhi syarat misalnya tidak relevan, tidak berdasarkan penelitian, atau tidak memenuhi standar ilmiah dikeluarkan melalui kriteria eksklusi (Rajaminsah et al., 2022)

Instrumen penelitian berupa lembar telaah literatur yang disusun untuk mengevaluasi relevansi, kualitas konten, kontribusi keilmuan, serta kesesuaian metodologis setiap sumber literatur. Instrumen ini berfungsi menjaga konsistensi peneliti dalam proses seleksi dan analisis. Validitas isi instrumen diperkuat dengan penyesuaian indikator telaah berdasarkan standar penulisan ilmiah dan prinsip-prinsip sistematika kajian literatur (Anggraini et al., 2025).



Prosedur penelitian ... p. Tahap pertama adalah merumuskan tujuan penelitian sebagai ... ijian. Tahap kedua dilakukan dengan menelusuri literatur meng... Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan repositori universitas untuk memperoleh sumber yang kredibel. Tahap ketiga berupa proses seleksi literatur sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap keempat adalah analisis data yang dilakukan dengan membaca secara mendalam, melakukan pengkodean manual, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, membandingkan hasil antarpenelitian, serta menyintesis informasi menjadi pola strategi yang utuh. Tahap terakhir adalah menyusun hasil analisis dalam bentuk uraian naratif yang runtut sesuai format artikel ilmiah (Kurniawan S et al., 2024).

Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi literatur, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk menguji konsistensi dan akurasinya. Melalui pendekatan literatur review, penelitian ini menghasilkan dasar analitis yang kuat untuk memetakan strategi pendidikan Islam pada lembaga PAUD serta menilai kontribusinya terhadap penguatan kecerdasan spiritual anak (Riyanti et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Berbagai penelitian tentang praktik pembelajaran di lembaga PAUD berbasis keislaman dan termasuk temuan yang relevan dengan karakteristik pembelajaran di TK Prima Sakinah Islamic School memperlihatkan bahwa stimulasi spiritual tidak dilakukan secara parsial, melainkan melalui pendekatan yang terencana, sistematis, dan terintegrasi dalam rutinitas harian anak. Pendekatan ini mencerminkan pandangan bahwa perkembangan spiritual pada usia dini harus dihadirkan melalui pengalaman langsung yang berulang dan bermakna (Miftakhul Janah, 2023).

Secara keseluruhan, tinjauan literatur mengidentifikasi empat pola strategi utama yang menjadi dasar pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini, yaitu:

a. Pembiasaan Religius sebagai Fondasi Internalisasi Nilai

Pembiasaan religius muncul sebagai strategi yang paling konsisten diterapkan dalam berbagai lembaga PAUD Islam. Anak-anak dibimbing mengikuti aktivitas sederhana namun sarat makna, seperti membaca doa harian, melafalkan Asmaul Husna, mengucapkan salam, melakukan murojaah, serta mempraktikkan ibadah ringan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Pengulangan aktivitas religius ini membentuk ritme spiritual yang tertanam melalui pengalaman sehari-hari. Literatur menegaskan bahwa rutinitas seperti ini menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya kesadaran ketuhanan pada anak. Pembiasaan bukan hanya membentuk hafalan, tetapi menumbuhkan kelekatan emosional dan pemahaman awal terhadap nilai-nilai spiritual (Lestari, 2022).

b. Integrasi Nilai Islam dalam Aktivitas Pembelajaran

Pendekatan lain yang menonjol adalah integrasi nilai Islam ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Nilai spiritual tidak diposisikan sebagai materi tambahan, melainkan menyatu dalam tema, cerita, permainan, proyek sederhana, hingga kegiatan eksploratif yang dilakukan anak.

Dalam pembelajaran kontekstual seperti ini, nilai seperti kejujuran, tolong-menolong, empati, atau tanggung jawab dikenalkan melalui pengalaman konkret, bukan sekadar penjelasan verbal. Anak belajar memahami makna kebaikan melalui situasi nyata dalam kegiatan bermain. Dengan demikian, nilai spiritual hadir sebagai perilaku sehari-hari yang dapat dipraktikkan langsung, bukan konsep abstrak yang sulit dipahami oleh anak usia dini (Harris, 2022).

c. Keteladanan Guru sebagai Sumber Imitasi Nilai

Hampir semua literatur menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak. Karena anak usia dini belajar terutama melalui observasi dan imitasi, sikap guru menjadi model nyata bagi mereka (Mardiah et al., 2022).

Sikap lembut, kesabaran, kedisiplinan, cara berbicara yang baik, serta akhlak yang konsisten merupakan bentuk keteladanan yang mudah ditiru anak. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menyampaikan nilai, tetapi menghadirkannya dalam perilaku nyata sehari-hari. Internalisasi nilai spiritual pun berlangsung melalui hubungan emosional yang tercipta antara guru dan peserta didik (ALBU, 2022).

d. Lingkungan Belajar Islami sebagai Atmosfer Pembentuk Nilai

Strategi berikutnya berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kesadaran spiritual. Banyak lembaga PAUD Islam menyediakan sudut ibadah, poster doa, kartu akhlak, hingga dekorasi kelas bernuansa Islami. Budaya sekolah yang menjunjung adab, kedisiplinan, dan sopan santun juga menjadi bagian penting dari lingkungan ini (Zubaedah et al., 2023).

Atmosfer belajar yang demikian memberikan stimulasi visual, afektif, dan sensorik yang konsisten, sehingga nilai-nilai spiritual dapat dirasakan oleh anak sebagai bagian dari keseharian mereka. Lingkungan menjadi medium yang tidak hanya mendidik, tetapi juga membentuk kebiasaan batin anak.

Tabel 1. Ringkasan Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

Strategi	Contoh Implementasi	Dampak pada Kecerdasan Spiritual
Pembiasaan Religius	Doa harian, salam, murojaah, ibadah ringan sesuai usia	Membentuk rutinitas spiritual, menumbuhkan kedekatan emosional dengan nilai religius
Integrasi Nilai Islam	Nilai moral dan etika Islam diterapkan dalam cerita, permainan, proyek kreatif	Memahami nilai spiritual dalam konteks sehari-hari, meningkatkan pemahaman moral dan etika
Teladan Guru & Lingkungan	Guru menunjukkan perilaku religius; lingkungan menyediakan sudut doa atau bacaan Islami	Anak meniru perilaku positif, internalisasi nilai spiritual lebih kuat
Refleksi & Kesadaran Diri	Diskusi pengalaman, menceritakan perilaku baik/salah, evaluasi tindakan	Meningkatkan kesadaran diri, empati, dan kontrol emosi

ANALISIS DAN SINTESIS TEMUAN

Keempat strategi yang teridentifikasi dalam telaah literatur menunjukkan hubungan yang saling menguatkan satu sama lain. Pembiasaan religius memberikan pengalaman spiritual yang konsisten sehingga nilai-nilai dasar tertanam melalui rutinitas harian. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran menghadirkan konteks konkret yang memungkinkan anak mempraktikkan nilai moral dan spiritual dalam aktivitas nyata. Selanjutnya, keteladanan guru memperkuat proses internalisasi melalui hubungan emosional yang hangat, di mana anak meniru perilaku positif yang ditampilkan pendidiknya. Sementara itu, lingkungan belajar islami menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan spiritual, sehingga anak merasakan atmosfer religius secara berkesinambungan (Nirwani Jumala & Abubakar, 2019).

Secara keseluruhan, sintesis temuan menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual pada lembaga PAUD Islam merupakan proses yang bersifat holistik. Proses ini bertumpu pada pembiasaan, pengalaman langsung, interaksi bermakna, dan keteladanan sebagai inti pembentukan karakter spiritual anak usia dini. Pendekatan yang menyeluruh seperti ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan harmoni antara pembelajaran, praktik, dan lingkungan dalam membentuk spiritualitas anak sejak dini (Hafidz et al., 2023).

4. SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Prima Sakinah Islamic School berlangsung melalui tiga strategi utama, yaitu pembiasaan religius, integrasi nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran, serta keteladanan guru yang konsisten. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan efektif menstimulasi aspek spiritual karena selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini yang mengandalkan pengalaman langsung, pengulangan, dan peniruan. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan kecerdasan spiritual tidak hanya ditopang oleh materi ajar, tetapi juga oleh lingkungan, interaksi, dan budaya sekolah yang bernuansa Islami.

Berdasarkan temuan tersebut, lembaga PAUD Islam disarankan untuk merancang strategi pengembangan spiritual yang lebih sistematis dan terdokumentasi agar memudahkan evaluasi serta kesinambungan program. Penelitian lanjutan dapat memperluas pengamatan pada lembaga PAUD Islam lainnya atau menggunakan pendekatan lapangan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi strategi pendidikan Islam dalam penguatan kecerdasan spiritual anak

DAFTAR PUSTAKA

Adnan Syah Sitorus, & Isna Maulidya. (2025). Model Pengembangan Spiritualitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Spiritual Keagamaan. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(3), 292–303. https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i3.2064

Akbar Maulana, I., Amelia, R., Ulfatmi, U., & Wahyuni, A. (2022). the Role of Islamic Educational Psychology in Child'S Spiritual Development. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, *2*(3), 131–142. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v2i3.42

ALBU, S. C. (2022). the Teacher, a Model for the Transmission of Moral Values. *Values, Models, Education. Contemporary Perspectives*. https://doi.org/10.56177/epvl.ch37.2022.en

Anggraini, F., Oktageri, D., Akbar, M., Sabila, A., Yuliana, Y., & Wakhinuddin, W. (2025). Research Trends in Assessment Instrument Development in Vocational High Schools: a Literature Review. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, *4*(3), 1387–1396. https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i3.587

Faizah, N. (2022). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 139–148. https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.129

Hafidz, N., & Praptia Barkah, A. (2024). Program Layanan Belajar Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Sejak Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, *5*(2), 231–244. https://doi.org/10.53800/pp3k1y30

Hafidz, N., Rahayu, S., & Prihatin, R. W. (2023). Spiritual Habitation Model in Implementing Moral and Religious Values in Early Children. *Khatulistiwa*, *13*(1), 16–36. https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v13i1.2372

Hakim, A., Fauzi, A., & Prasetiya, B. (2022). Implementing Islamic Values for Children in Family. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(2), 73–87. https://doi.org/10.46773/al-athfal.v1i2.158

Harita, N., & Siburian, H. H. (2022). Pray, Praise and Worship: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *3*(2), 104–118. https://doi.org/10.46305/im.v3i2.129

Harris, K. I. (2022). Caring for the Hearts and Souls of Young Children: Acknowledging Spiritual Intelligence. *Childhood Education*, *98*(1), 22–31. https://doi.org/10.1080/00094056.2022.2020534

Hostini, L. (2022). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati. *Journal Of Dehasen Educational Review*, *3*(3), 67–70. https://doi.org/10.33258/joder.v3i3.3465

Kurniawan S, R., Subroto, A., & Daryanto, E. (2024). A Systematic Literature Review of Organizational Resilience In Indonesia. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, *3*(6), 893–902. https://doi.org/10.46799/ajesh.v3i6.355

Lestari, Y. (2022). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Mendorong Perkembangan Nilai-Nilai Agama. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i1.1562

Mardiah, M., Napratilora, M., Syahid, A., & Nur, S. (2022). Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada Anak. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 81–100. https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.541

Mata-McMahon, J., Haslip, M. J., & Schein, D. L. (2019). Early childhood educators' perceptions of nurturing spirituality in secular settings. *Early Child Development and Care*, *189*(14), 2233–2251. https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1445734

Miftakhul Janah, S. (2023). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di TK Sokanegara. *Jambura Early Childhood Education Journal*, *5*(2), 343–352. https://doi.org/10.37411/jecej.v5i2.2508

Mulyana, A., Magasida, D., & Saripudin, A. (2022). Religious Ability: assessment of early childhood aged 5-6 years. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(1), 130. https://doi.org/10.24235/awlady.v8i1.10306

Nirwani Jumala, N. J., & Abubakar, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, *20*(1), 160. https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000

Panji, A., As-Shobri, A. F. U., Rosyidah, R., & Suaidah, S. (2022). Bimbingan Spiritual; Solusi Pengoptimalan Karakter Anak Usia Dini Di Masa Depan. *Idealita: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *2*(2), 133–151. https://doi.org/10.62525/idealita.2022.v2.i2.133-151

Rajaminsah, R., Badruzaman, D., & Ahmad, I. N. (2022). Basics of Islamic Education and Its Implementation in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *14*(1), 543–562. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4452

Riyanti, E., Arbarini, M., & Aeni, K. (2024). Early Childhood Learning in Spiritual Intelligence Development. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, *13*(1), 37–45. https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.13726

Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisya, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 39–56. https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550

Septiana, R., & Farida, N. A. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*, *3*(1), 25–30. https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.43

Siti Rozinah, Saiful Bahri, & Suci Siti Nurbarkah. (2024). the Role of Parents in Early Childhood Islamic Education: a Holistic Approach. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *8*(2), 228–236. https://doi.org/10.32529/glasser.v8i2.3741

Widianingsih, W. (2024). Understanding the Spiritual Development of Muslim Children: Educational Implications. *Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education*, *1*(1), 15–21. https://doi.org/10.59784/albanat.v1i1.3

Zubaedah, S., Hafidz, N., & Nurbaiti, A. (2023). Introduction of Early Spiritual Awareness in The Family Room. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *11*(2), 285. https://doi.org/10.21043/thufula.v11i2.21795

Copyright holder :
© Rismayana, I.

First publication right:
Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an

This article is licensed under:
CC-BY-SA